

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan sebagian besar absen dari wacana publik saat ini. Dalam hal data, struktur, dan teknologi, banyak hal telah berubah dalam waktu singkat. Ketika jumlah bank bertambah, tingkat persaingan di antara bank-bank tersebut juga meningkat. Dalam upaya untuk tampil lebih baik dan tetap sehat, setiap orang senantiasa berupaya (Suryani, 2017: 1). Bank Umum ialah bank yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan kebiasaan konvensional dan/atau hukum syariah dalam melakukan penawaran, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Bab I Pasal 1 Ayat 3 dan 4 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. pemrosesan transaksi.

Perlu diketahui bahwa Bank Perkreditan Rakyat hanya menjalankan usaha tradisional atau syariah dan tidak menawarkan layanan lalu lintas pembayaran. Tugas bank ialah meminjam uang dari masyarakat, yang membuat masyarakat merasa aman menginvestasikan uangnya, dan memberikan uang kembali kepada masyarakat, dengan cara itulah bank menghasilkan uang dari uang yang disalurkan. Satu lagi yang dilakukan bank adalah menawarkan layanan kepada nasabah yang memudahkan mereka bertransaksi. Untuk menjalankan tugasnya, bank harus berjuang untuk mendapatkan lebih banyak nasabah dan dipandang baik oleh masyarakat dalam apa yang mereka lakukan (IBI, 2016).

Agar bank dapat tetap bertahan di pasar yang kejam saat ini, mereka perlu meningkatkan kinerja keuangan, serta kemampuan operasional dan manajerialnya. Untuk itu perlu disusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Produk akhir dari prosedur akuntansi adalah laporan keuangan, yang memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan (Hery, 2015: 3). Akibatnya, investor sangat bergantung pada data keuangan sebagai panduan ketika memasukkan uangnya ke pasar.

Pemilik modal, masyarakat pengguna jasa bank, dan OJK yang bertugas memantau bank, semuanya memperhatikan derajat kesehatan bank. Beberapa indikator dapat digunakan untuk menilai keadaan kesehatan suatu bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank terkait ialah salahsatu indikasi utama yang

dapat dijadikan bahan evaluasi. Kesehatan suatu bank dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang dapat ditemukan dalam laporan tersebut.

Undang-Undang Perbankan Syariah (21 Tahun 2008) mengamanatkan hingga lembaga keuangan syariah menjaga tingkat kesehatan tertentu di semua bidang operasinya, termasuk kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan bidang terkait lainnya. Dalam menjalankan usahanya, bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian. Sebagai bagian dari praktik pemberian pinjaman sesuai syariah dan operasi komersial lainnya, bank juga harus menghindari kerugian bagi konsumennya dan memperhatikan kepentingan terbaiknya. (Fortrania et al, 2015).

Beberapa cara untuk mengukur kesehatan bank dituangkan dalam aturan di atas, khususnya POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 20/POJK.03/2019 yang mengatur tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank pembiayaan umum syariah, dan rinciannya. Cara penerapan aturan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 28/SEOJK.03/2019 yang mengangkat topik yang sama dan memasukkan CAMEL ke dalam berbagai komponennya. Rasio Capital, Asset, Management, Earnings, and Liquidity (CAMEL) menjadi landasan metode analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk memastikan keadaan suatu bank.

Secara umum menurut Kusumawardani (2014) tidak banyak perbedaan antara metode CAMEL dan RGEC. Metode RGEC menggunakan indikator permodalan yang sama yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio), dan rasio ROA (Return On Assets), sedangkan metode CAMEL menggunakan rasio NPF (Non Performance Financing) dan LDR (Loan to Deposit Ratio) untuk memasukkan aset dan likuiditas dalam profil risiko, dan menggunakan tatakelola perusahaan yang baik (GCG) dibandingkan indikator manajemen. Pendekatan RGEC mendasarkan kajiannya pada kualitas manajemen (Susila, 2014). Karena peneliti hanya sebatas menganalisis catatan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani, maka pendekatan CAMEL tetap dipakai dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti pada penelitian ini mengangkat permasalahan menyusutnya data profil risiko akibat peningkatan rasio non-performing financing (NPF), yang ialah rasio kunci dalam setiap profil risiko.

Permodalan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bank serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Tiga tujuan

pertama modal bank adalah sebagai jaring pengaman untuk menyerap kerugian dalam operasional dan bidang lainnya. Dan kedua, menentukan berapa banyak uang yang bisa dipinjamkan. Selanjutnya komponen ketiga adalah modal yang digunakan investor untuk mengukur profitabilitas bank. Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan. Perbandingan dengan dana pihak ketiga atau aset berbahaya dapat membantu menentukan tingkat kecukupan ini (Fathu, 2017).

Aset (*Asset*) milik bisnis dan diciptakan sebagai aset berharga yang diharapkan akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan di kemudian hari (Frans, 2017). Ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan sumberdaya lain secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan tertentu itulah yang dimaksud dengan manajemen menurut Ikatan Bank Indonesia (IBI) (2016: 65). Menurut BI, evaluasi manajemen melihat seberapa baik pengelola bank menjalankan operasional sehari-hari sesuai dengan prinsip manajemen umum, seberapa baik bank menangani risiko, dan seberapa baik bank mematuhi prinsip kehati-hatian dan syariah, serta komitmennya kepada Bank Indonesia. Salah satu cara untuk mengukur mutu manajemen ialah melalui rasio NPM (net profit margin), yang sangat berguna untuk menilai efisiensi para eksekutif bank dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas sehari-hari perusahaannya.

Net profit margin (NPM) dihitung dengan membagi pendapatan operasional bank sama laba bersih (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba bersih dari penanaman modalnya disebut dengan laba (pendapatan) (Irma, 2016). Rasio pengembalian atas aset (ROA) merupakan metrik profitabilitas tambahan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi rasio pendapatan (disetujui BI) dalam kaitannya dengan profitabilitas. Pendapatan (profitabilitas) ditentukan dengan membagi laba sebelum pajak sama rata-rata total aset.

Likuiditas (*liquidity*) menentukan solvabilitas bank, khususnya yang berkaitan dengan utang jangka pendeknya. Ukuran likuiditas suatu bank adalah kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Giro, tabungan, dan giro semuanya termasuk dalam kategori utang jangka pendek. Likuiditas suatu bank dipengaruhi oleh penagihan yang merupakan salah satu jenis batas waktu pembayaran (Rifai, 2021). Untuk menentukan apakah manajemen sudah siap, kita dapat melihat profitabilitas (keuntungan), yang merupakan proksi dari kaliber pegawai bank. Keterampilan seseorang terlihat dari riwayat pekerjaan dan

tingkat pendidikannya. Namun karena memerlukan survei terhadap banyak pekerja, evaluasi ini terlalu menantang. Salah satu alternatif metode penentuan aspek pengelolaan adalah dengan menampilkan rasio NIM (Net Interest Margin), yang dapat ditentukan dan dievaluasi melalui penggunaan persamaan dan pemeringkatan (Rifai, 2021)

Keterkaitan fitur CAMEL dengan tingkat kesehatan bank terlihat jelas pada penjelasan elemen-elemen tersebut, yang pada akhirnya berdampak signifikan pada kinerja bank. Mengingat BPRS Metro Madani merupakan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat Indonesia yang menganut hukum syariah, maka penting untuk mengevaluasi stabilitas keuangannya.

Bank Syariah Metro Madani mampu menurunkan tingkat Non-Performing Financing (NPF) pada tahun 2021 menjadi 0,39 persen dari 3,77 persen pada tahun 2022, berdasarkan laporan keuangan bank tersebut. Peningkatan ini patut diapresiasi. Namun pada tahun 2023 NPF kembali naik sebesar 0,02% hal ini menunjukkan peningkatan pembiayaan bermasalah. Selain itu, CAR atau KPMM Bank Syariah Metro Madani sebesar 22,15% di tahun 2021, kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5,04% menjadi 17,11%, dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2023 sebesar 3,11% menjadi 14,00%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan bank akan menanggung dan memitigasi risiko dari setiap pembiayaan atau aktivaproduktif mengalami penurunan. Kemudian untuk ROA Bank Syariah Metro Madani pada tahun 2021 sebesar 3,90%, pada tahun 2022 sebesar 4,44%, dan pada tahun 2023 sebesar 4,41% (BPRS MM, 2023).

Pravasanti (2018) menyelidiki pengaruh NPF terhadap ROA, rasio profitabilitas (laba) utama, dan menemukan bahwa rasio NPF menurunkan ROA secara signifikan, karena dampaknya terhadap profitabilitas meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat NPF. Penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Oktaviana & Syaichu (2016) menguji dampak NPF terhadap rasio CAR, aspek rasio modal utama. Penulis menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap rasio CAR karena pembiayaan bermasalah mengurangi pendapatan bank sampai bank memakai modal yang ada agar mendanai aktivitas operasionalnya.

Menurut penelitian Puspasari (2017) yang menguji dampak NPF pada rasio short-term mismatch (STM) rasio primer terkait likuiditas NPF berpengaruh negatif signifikan secara statistik terhadap STM. Artinya, nilai STM akan turun

bila nilai NPF naik. Fakta ini menunjukkan bahwa semakin besar volume kredit dan pembiayaan bermasalah, maka likuiditas perbankan akan semakin menurun. Rabsya (2017) menyelidiki dampak NPF terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga), dan temuannya menunjukkan bahwa NPF berdampak negatif terhadap DPK karena kualitas aset menurun sebanding dengan tingkat keparahan masalah pembiayaan. Kurniawan (2017) merupakan salah satu contoh karya sebelumnya mengenai topik penilaian stabilitas bank; mengukur tingkat kesehatan PT BRI Tbk pada tahun 2011 hingga 2015 dengan memakai pendekatan CAMEL. Berdasarkan temuan penelitian ini, Bank BRI dalam keadaan sehat selama masa penelitian. Papatungan (2016) juga menggunakan pendekatan CAMEL untuk mempelajari status kesehatan PT BRI cabang Manado pada tahun 2010 hingga 2015. Bank dianggap dalam keadaan sehat menurut penelitian Papatungan.

Karena pendekatan CAMEL merupakan salahsatu alat yang digunakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk mengukur status kesehatan bank, maka peneliti tertarik untuk mengkaji Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sama menggunakan metode tersebut. Kerangka kerja CAMEL memungkinkan seseorang untuk menyoroti faktor-faktor utama yang mengenai kinerja bank, termasuk permodalan, aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Hal ini juga dapat menjadi tolak ukur kinerja bank, dengan harapan mampu menjaga seluruh komponennya dalam kondisi prima dan menjaga konsistensi kinerjanya.

Berdasarkan paparan di atas yang sudah banyak menjelaskan tentang analisis CAMEL. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camel Pada PT. BPRS Metro Madani Tahun 2021-2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berhasil mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camel Pada PT. BPRS Metro Madani Tahun 2021-2023 yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek pemodalan (*capital*) ?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek aset (*asset*) ?
3. Bagaimanakah tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek manajemen (*management*) ?

4. Bagaimanakah tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek laba (*earning*) ?
5. Bagaimanakah tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek likuiditas (*liquidity*) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek pemodal (*capital*)?
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek aset (*asset*)?
3. Untuk menganalisis tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek manajemen (*management*)?
4. Untuk menganalisis tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek laba (*earning*) ?
5. Untuk menganalisis tingkat kesehatan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023 dari aspek likuiditas (*liquidity*) ?

D. Kegunaan Penelitian

Lebih lanjut, penelitian ini diyakini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teori maupun praktik, jika efektif. Keuntungan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa memberikan sumbang pemikiran secara teoritik maupun konseptual pada rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang difokuskan pada Tingkat Kesehatan BPRS Metro Madani menggunakan metode CAMEL.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendorong adanya penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi pembelajaran dalam menjalankan riset, mengaplikasikan teori, serta mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat, dan sebagai salahsatu syarat meraih gelar Magister Management.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna sebagai pertimbangan pada pengambilan keputusan keputusan terkait tingkat kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah metro madani.

c. Bagi Keilmuan

Penelitian ini menambah pengetahuan yang ada dalam studi keuangan dan dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk studi masa depan; Pada akhirnya, diyakini bahwa lembaga-lembaga terkait akan menggunakannya sebagai sumber daya untuk meningkatkan analisis mereka terhadap kesehatan bank.

E. Pembatasan Masalah

Dalam menyempurnakan penelitian, penulis menetapkan parameter penelitian. Pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungan sosial (lapangan) menjadi fokus utama ketika memutuskan di mana harus menarik batasan dalam hal studi. Oleh karena itu, apa keterbatasan penelitian ini:

1. Subyek penelitian ini adalah laporan keuangan BPRS Metro Madani tahun 2021-2023.
2. Penelitian ini membatasi analisis tingkat kesehatan Bank Syariah Metro Madani tahun 2021-2023 dengan metode CAMEL.